

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, dan asimetri informasi terhadap timbulnya senjangan anggaran. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab dua untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Sampel tersebut diambil berdasarkan *purposive sampling* yang kriterianya telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Metode pengumpulan data ini seperti telah dijelaskan dalam bab tiga, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini sebagai subjek responden adalah kepala dinas/camat, kasubag keuangan, dan kepala seksi dari dua puluh SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta. Adapun dinas, badan dan kecamatan tersebut yakni: Dinas Pendidikan; Dinas Kimpraswil; Dinas Perhubungan, Dinas Dukcapil, Dinas Sosnakertrans, Dinas Perindagkoptan; Dinas Parbud; DBGAD; DPDPK; Dinas Perizinan; Dinas Ketertiban; Dinas Pengelolaan Pasar; Kantor Kesbang; BKD; BPBD; Kecamatan Gondokusuman; Kecamatan Pakualaman; Kecamatan Umbulharjo; Kecamatan Kotagede; dan Kecamatan Mergangsan. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 100 kuesioner

yang diberikan secara langsung ke tempat responden bekerja yakni dua puluh dinas, badan dan kecamatan yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sebanyak 100 kuesioner disebar. Jumlah kuesioner yang dikembalikan jawabannya yaitu sebanyak 95 kuesioner. Semua kuesioner yang dikembalikan telah memenuhi syarat yang diharapkan. Ringkasan pengiriman dan pengembalian penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

| Hasil Pengumpulan Data Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|--|---------------|-----------------------|
| Kuesioner yang disebar | 100 | 100% |
| Kuesioner yang tidak kembali | 5 | 5% |
| Kuesioner yang kembali | 95 | 95% |
| Kuesioner yang tidak memenuhi syarat | 0 | 0 |
| Kuesioner yang memenuhi syarat | 95 | 95% |

Sumber: Data diolah , 2016

Tabel 4.1 telah menunjukkan bahwa pengiriman kuesioner sebanyak 100 kuesioner, yang kembali dan layak untuk di analisis yaitu sebanyak 95 kuesioner, dengan tingkat *useable response rate* 95%.

4.1.2 Deskripsi Responden

Berikut ini merupakan data demografi responden yang terdiri dari data mengenai umur, masa kerja, jabatan, dan pendidikan terakhir yang diperoleh dari kuesioner penelitian:

Tabel 4.2
Demografi Responden

| Keterangan | Total | Presentase (%) |
|--------------------------|-------|----------------|
| 1. Jenis kelamin : | | |
| a. Laki-laki | 52 | 54,74% |
| b. Perempuan | 43 | 45,26% |
| | 95 | 100% |
| 2. Umur responden : | | |
| a. 21-30 tahun | 4 | 4,21% |
| b. 31-40 tahun | 37 | 38,95% |
| c. 41-50 tahun | 25 | 26,31% |
| d. > 50 tahun | 29 | 30,53% |
| | 95 | 100% |
| 3. Jabatan : | | |
| a. Kepala dinas / Camat | 10 | 10,53% |
| b. Kasubbag Keuangan | 11 | 11,58% |
| c. Kepala seksi | 74 | 77,89% |
| | 95 | 100% |
| 4. Masa Kerja : | | |
| a. 1-10 tahun | 15 | 15,78% |
| b. 11-20 tahun | 25 | 26,32% |
| c. 21-30 tahun | 37 | 38,95% |
| d. >31 tahun | 18 | 18,95% |
| | 95 | 100% |
| 5. Pendidikan terakhir : | | |
| a. SLTA/ sederajat | 7 | 7,37% |
| b. D3 | 29 | 30,52% |
| c. S1 | 45 | 47,37% |
| d. S2 | 14 | 14,74% |
| | 95 | 100% |

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel demografi responden di atas dapat diketahui bahwa untuk analisa demografi, responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, umur, jabatan, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Dari segi jenis kelamin, responden terbanyak merupakan responden laki-laki atau sebesar 54,74% dari total responden yang mengembalikan kuesioner. Dari segi umur, responden terbanyak merupakan

responden yang berumur 31-40 tahun yakni sebesar 38,95 dari total responden yang mengembalikan kuesioner. Dari segi masa kerja, responden terbanyak memiliki masa kerja 21-30 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 38,95% dari total responden. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dapat dikatakan memiliki pengalaman yang cukup berkaitan dengan senjangan anggaran yang mungkin terjadi pada lingkup tempat responden bekerja.

Dari segi pendidikan terakhir terdiri dari 5 kategori antara lain SLTA/ sederajat, D3, S1 dan S2. Responden terbanyak merupakan responden dengan lulusan terakhir dari Strata 1 (S1) sebanyak 45 responden atau sebesar 47,37% dari total responden yang mengembalikan kuesioner. Sementara dari segi jabatan terdiri dari 3 kategori yaitu kategori kepala dinas / camat, kasubbag keuangan dan kepala seksi. Responden terbanyak merupakan kategori kepala seksi yaitu sebesar 74 responden atau sebesar 77,89% dari total responden yang mengembalikan kuesioner. Dengan demikian, pada penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan pegawai negeri sipil yang bekerja pada lingkungan SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta adalah lulusan Strata 1 (S1).

4.2 Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian ini menggunakan hasil statistik dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu menentukan kategori penilaian rendah dan tinggi terhadap tanggapan responden. Pengkategorian ini didasarkan pada skor terendah yaitu 1 (sangat tidak

setuju) dan skor tertinggi 5 (sangat setuju). Penentuan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat ditentukan sebagai berikut, dengan hasil perhitungan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah pilihan jawaban:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Sehingga diperoleh batasan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 : Sangat Rendah

1,90 – 2,60 : Rendah

2,70 – 3,40 : Cukup Tinggi

3,50 – 4,20 : Tinggi

4,30 – 5,00 : Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel Penelitian | Mean | Median | Minimum | Maximum | Std. Deviation |
|----------------------------|-------------|---------------|----------------|----------------|-----------------------|
| Senjangan Anggaran | 3,88 | 4 | 1 | 5 | 0,78 |
| Partisipasi Anggaran | 3,89 | 4 | 1 | 5 | 0,81 |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | 4,22 | 4 | 2 | 5 | 0,51 |
| Asimetri Informasi | 3,03 | 3 | 1 | 5 | 1,00 |

Sumber : Data diolah, 2016

Dari hasil analisis statistik deskriptif data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Variabel senjangan anggaran untuk jawaban minimum memiliki nilai sebesar 1, nilai maksimumnya sebesar 5 nilai tengah dari data senjangan anggaran sebesar 4, sedangkan standar deviasi sebesar 0,78 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independen adalah sebesar 0,78 dari 95 responden. Adapun nilai rata-rata senjangan anggaran sebesar 3.88, maka penilaian variabel ini memenuhi kategori interval 3,50 – 4,20. Hal ini diketahui bahwa kebanyakan responden menilai indikator variabel senjangan anggaran dengan jawaban setuju, artinya penilaian variabel ini tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun anggaran responden berindikasi tinggi melakukan senjangan anggaran.

Variabel partisipasi anggaran memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai tengah dari data partisipasi anggaran adalah 4.00. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,81 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independen adalah sebesar 0,81 dari 95 responden. Adapun nilai rata-rata partisipasi anggaran adalah sebesar 3.89, maka penilaian variabel ini memenuhi kategori interval 3,50 – 4,20. Hal ini diketahui bahwa sebagian besar responden menilai indikator variabel partisipasi anggaran dengan jawaban setuju, artinya penilaian variabel ini tinggi, maka dapat disimpulkan partisipasi atasan dan bawahan di tempat responden bekerja saling berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran.

Variabel kejelasan tujuan anggaran memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai tengah dari data kejelasan tujuan anggaran adalah 4.00. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,51 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independen adalah sebesar 0,51 dari 95 responden.

Adapun nilai rata-rata kejelasan tujuan anggaran adalah sebesar 4.22, maka penilaian variabel ini memenuhi kategori interval 3,50 – 4,20. Hal ini diketahui bahwa dari kebanyakan responden yang memberikan jawaban menilai indikator variabel kejelasan tujuan anggaran dengan jawaban setuju, artinya aparat yang bertugas dalam penyusunan anggaran di tempat responden bekerja sanggup memahami tujuan dan sasaran anggaran dengan jelas.

Variabel asimetri informasi memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai tengah dari data asimetri informasi adalah 3.00. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,00 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independen adalah sebesar 1,00 dari 95 responden. Adapun nilai rata-rata asimetri informasi adalah sebesar 3.03, maka penilaian variabel ini memenuhi kategori interval 2,70 – 3,40. Hal ini diketahui bahwa kebanyakan dari responden memberikan nilai terhadap indikator variabel asimetri informasi dengan jawaban ragu-ragu, artinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan yang terdapat di tempat responden bekerja cukup tinggi.

4.3 Perhitungan Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang ada, dan apabila nilai yang didapat r-hitung lebih besar dari r-tabel maka data yang diperoleh dikatakan valid. R-tabel didapatkan dari r product moment. Akan dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $95 - 2 = 93$, $r(0,05;93)$ pada uji dua sisi = 0,2017. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian dikatakan valid karena mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. sehingga keseluruhan indikator yang digunakan dinyatakan valid.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Validitas

| Variabel Penelitian | Indikator | Pearson Correlation | Hasil |
|----------------------------|------------------------------------|----------------------------|--------------|
| Senjangan Anggaran | Y _{1.1} -Y _{1.6} | 0,511-0,708 | Valid |
| Partisipasi Anggaran | X _{2.1} -X _{2.6} | 0,657-0,830 | Valid |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | X _{3.1} -X _{3.7} | 0,699-0,872 | Valid |
| Asimetri Informasi | X _{4.1} -X _{4.6} | 0,674-0,893 | Valid |

Sumber : Data diolah, 2016

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini menggunakan metode statistik *cronbach's alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Menurut Sekaran (2006) apabila dari suatu variabel $>$ 0,6 maka butir pertanyaan dalam penelitian adalah reliabel atau dapat diandalkan, begitu juga sebaliknya jika $<$ 0,6 maka butir pertanyaan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan di tabel 4.5 menyatakan seluruh instrumen penelitian dikatakan reliabel dimana nilai keseluruhan *cronbach's alpha* $>$ dari 0,6.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Reliabilitas

| Variabel Penelitian | <i>Cronbach's Alpha</i> | Hasil |
|---------------------------|-------------------------|----------|
| Senjangan Anggaran | 0,675 | Reliabel |
| Partisipasi Anggaran | 0,850 | Reliabel |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | 0,901 | Reliabel |
| Asimetri Informasi | 0,875 | Reliabel |

Sumber : Data diolah, 2016

4.4 Perhitungan Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian asumsi klasik normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*, jika nilai *asympt.sig (2-tailed) > 0.05* maka distribusi data dikatakan normal (Ghozali, 2013). Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *kolmogorov smirnov > 0,05*, yaitu 0,200. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Normalitas

| | <i>Standardized Residual</i> |
|-------------------------------|------------------------------|
| N | 95 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,200 |

Sumber: Data diolah, 2016

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance value berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas diantara sesama variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Variabel Penelitian | Nilai tolerance | VIF |
|---------------------------|-----------------|-------|
| Partisipasi Anggaran | 0,900 | 1,112 |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | 0,909 | 1,100 |
| Asimetri Informasi | 0,980 | 1,020 |

Sumber : Data diolah, 2016

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

| Variabel Penelitian | Sig. |
|---------------------------|-------|
| Partisipasi Anggaran | 0,216 |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | 0,051 |
| Asimetri Informasi | 0,833 |

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 22. Berikut adalah tabel hasil analisis regresi berganda penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

| Variabel Penelitian | Koefisien Regresi | Standard Error | t-hitung | Sig. | |
|---------------------------|-------------------|----------------|----------|-------|--|
| Konstanta | 0.690 | 0.412 | 1.675 | 0.097 | $R^2 = 0.434$ Adjusted $R^2 = 0.415$ F-sig = 0.000 N = 95 |
| Partisipasi Anggaran | 0.137 | 0.065 | 2.121 | 0.037 | |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | 0.667 | 0.094 | 7.103 | 0.000 | |
| Asimetri Informasi | -0.053 | 0.046 | -1.162 | 0.248 | |
| | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2016

Menurut tabel 4.8, dihasilkan model analisis regresi berganda seperti berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,690 + 0,137 X_1 + 0,667X_2 - 0,053 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,690 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya ketepatan senjangan anggaran sebesar 0,690 satuan.

2. Pada variabel partisipasi anggaran (X_1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,137 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel partisipasi anggaran meningkat sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran akan meningkat sebesar 0,137 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel kejelasan tujuan anggaran (X_2), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,667 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kejelasan tujuan anggaran meningkat sebesar 1 satuan, maka senjangan anggaran akan meningkat sebesar 0,667 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Pada variabel asimetri informasi (X_3), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,053 dengan tanda negatif yang berarti apabila terjadi peningkatan asimetri informasi, maka senjangan anggaran yang terjadi akan menurun sebesar -0,053 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Uji Statistik t

| Variabel Penelitian | <i>Unstandardized Coefficients</i> | <i>Standardized Coefficients</i> | t-hitung | Sig. | Hipotesis |
|---------------------------|------------------------------------|----------------------------------|----------|-------|--------------------|
| Partisipasi Anggaran | 0.137 | 0.176 | 2.121 | 0.037 | Hipotesis diterima |
| Kejelasan Tujuan Anggaran | 0.667 | 0.588 | 7.103 | 0.000 | Hipotesis ditolak |
| Asimetri Informasi | -0.053 | -0.093 | -1.162 | 0.248 | Hipotesis ditolak |

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil uji t pada variabel partisipasi anggaran sebesar $0.037 < 0.05$ yang berarti menerima H1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hasil uji t pada variabel kejelasan tujuan anggaran sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti menolak H2, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kejelasan tujuan anggaran berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Sedangkan hasil uji t pada variabel asimetri informasi sebesar $0.248 < 0.05$ yang berarti menolak H3, maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Hasil uji koefisien determinasi mengindikasikan bahwa kontribusi variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran dan asimetri informasi berpengaruh sebesar 41,5% sedangkan 58,5%

ditentukan oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> |
|----------|-----------------|--------------------------|
| 0,658 | 0,434 | 0,415 |

Sumber: Data diolah, 2016

4.7 Pembahasan

4.7.1 Partisipasi Anggaran Berpengaruh Positif terhadap Senjangan Anggaran

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas-statistik/Sig = 0,037 < *Level of significant* = 0,05, selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien β , pada tabel koefisien β positif sebesar 0,137. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran.

Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang mengharapkan pengaruh positif antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran diterima. Hal ini dapat diartikan bila partisipasi anggaran meningkat, maka akan menyebabkan peningkatan senjangan anggaran yang dibuat. Ketika para manajer bawahan ikut berpartisipasi dalam menyusun anggaran maka akan menimbulkan kecenderungan para manajer untuk “bermain” dalam sistem anggaran dengan cara mencoba untuk mengusulkan anggaran yang mudah dicapai atau menyampaikan anggaran yang memungkinkan adanya hal-hal yang tidak

terduga. Kesempatan yang diberikan bawahan untuk berpartisipasi dalam penyusunan anggaran membuat bawahan akan berperilaku disfungsional. Karena dengan persepsi bahwa anggaran digunakan sebagai dasar penilaian kinerja mereka (Triadhi, 2014).

Sedangkan kondisi ideal yang diharapkan dalam proses penganggaran sektor publik khususnya organisasi pemerintahan daerah, ketika manajemen tingkat atas hingga manajemen tingkat bawah terlibat secara langsung dalam proses penyusunan anggaran, partisipasi anggaran dapat meningkatkan motivasi dan tanggungjawab staf dan manajer terhadap pencapaian target anggaran. Karena selain meningkatkan peran aktif manajer senior dalam perencanaan anggaran, cara untuk mengurangi senjangan anggaran yaitu dengan menerapkan anggaran partisipasi (Mahmudi, 2016).

Hal ini didukung dari hasil penelitian Nitiari dan Yadnyana (2015) dan Triadhi (2014), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Artinya semakin tinggi tingkat partisipasi anggaran maka akan semakin meningkat pula senjangan anggaran yang dilakukan.

4.7.2 Kejelasan Tujuan Anggaran Berpengaruh Positif terhadap Senjangan Anggaran

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas-statistik/Sig = 0,00 < *Level of significant* = 0,05, selanjutnya untuk melihat apakah arahnya positif atau negatif dilihat dari koefisien β , pada tabel koefisien β positif sebesar 0,667. Hal ini

menunjukkan bahwa Kejelasan Tujuan Anggaran (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 yang mengharapkan pengaruh negatif antara kejelasan tujuan anggaran terhadap senjangan anggaran ditolak. Hal ini dapat diartikan bila kejelasan tujuan anggaran meningkat maka akan menyebabkan peningkatan senjangan anggaran.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Biantara dan Putri (2014) yang menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Kejelasan tujuan anggaran memiliki maksud yaitu menjelaskan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung-jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Adanya sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Akan tetapi, hasil dari pengujian hipotesis mengenai pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap senjangan anggaran menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap timbulnya senjangan anggaran. Hal ini dapat dimengerti, walaupun sasaran anggaran sudah dibuat dengan jelas, kesalahan pada tiap individu itu sendiri tidak dapat terhindarkan, disebabkan karena individu tersebut tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Ketidakpemilikan informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung,

tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak pasti, kondisi inilah yang akan membuat individu untuk melakukan senjangan anggaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa kejelasan tujuan anggaran akan mempengaruhi peningkatan senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Kholifah (2013) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap timbulnya senjangan anggaran.

4.7.3 Asimetri Informasi Tidak Berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran

Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas-statistik/Sig = 0,248 > *Level of significant* = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran. Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang mengharapkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran ditolak.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana bawahan (*agent*) mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dibandingkan dengan atasan (*principal*) ataupun sebaliknya (Savitri dan Sawitri, 2014). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas Adiputra dan Sulindawati (2014) yang berpendapat bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap timbulnya senjangan anggaran. Konsep asimetri informasi yaitu atasan anggaran mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari bawahan, ataupun sebaliknya. Bila kemungkinan pertama yang terjadi akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai

pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target yang lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai.

Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil asimetri informasi dilingkup tempat responden bekerja tidak akan berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Informasi pribadi yang dimiliki oleh aparat akan sangat berguna bagi penyusunan anggaran, aparat yang terlibat dalam penyusunan anggaran mengungkapkan informasi yang dimilikinya sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai wilayah tanggungjawab mereka. Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang jelas mengenai tugas dan kewajiban setiap aparat termasuk aturan yang terkait. Responden akan tetap melakukan senjangan anggaran dengan didasari motivasi untuk mendapatkan penghargaan, bonus, insentif, dan kemudahan dalam mencapai target anggaran (Mahmudi, 2016). Tiga alasan utama responden melakukan senjangan anggaran (*budgetary slack*) adalah: bawahan selalu percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus dimata atasan jika mereka dapat mencapai anggarannya; senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, yang terjadi manajer tersebut dapat melampaui/mencapai anggarannya; dan alasan ketiga adalah rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya (Ardila, 2013).

Berikut adalah tabel hasil rekapitulasi pengujian hipotesis dalam penelitian ini dalam tabel 4.12:

Tabel 4.12

Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Pernyataan | Hasil |
|------------------|---|-------------------------------|
| H1 | Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran | Hipotesis alternatif diterima |
| H2 | Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran | Hipotesis alternatif ditolak |
| H3 | Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran | Hipotesis alternatif ditolak |

